

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA YAYASAN MANUEL RUNTU INDONESIA WOLOAN

Erick Sumakud¹

Anastasya C. I Kakaue²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi,

Universitas Katolik De La Salle Manado^{1,2}

Email: esumakud@unikadelasalle.ac.id akakaue@unikadelasalle.ac.id

ABSTRAK

Perusahaan merupakan suatu bentuk usaha yang melakukan kegiatan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk dapat memaksimalkan keuntungan (*profit*), sehingga manajemen dituntut harus melakukan perencanaan terhadap pendapatan dan biaya-biaya perusahaan. Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) merupakan hal yang penting bagi perusahaan, dimana dalam perhitungan tersebut perusahaan mengidentifikasi biaya-biaya yang dibutuhkan ketika akan memproduksi suatu produk. Yayasan Manuel Runtu merupakan salah satu organisasi non-laba yang bergerak dibidang sosial yang ada di Sulawesi Utara. Yayasan Manuel Runtu memiliki beberapa aktivitas operasi, salah satunya memproduksi patung yang dinamakan sebagai Karya Patung Remaja (KAPARE).

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui perhitungan harga pokok produksi KAPARE yang dilakukan oleh Yayasan, kemudian menetapkan perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode *full costing*, serta melakukan analisis perbandingan harga pokok produksi dari kedua perhitungan tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan metode dokumentasi dan wawancara.

Hasil penelitian Yayasan Manuel Runtu khususnya Unit Karya Patung Remaja (KAPARE) dalam melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) hanya menghitung biaya bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung, sehingga belum sesuai dengan metode perhitungan yang berlaku. Perhitungan HPP dengan menggunakan Metode *Full Costing* pada produksi patung memperhitungkan keseluruhan biaya yaitu bahan baku langsung, tenaga kerja langsung hingga biaya overhead pabrik. Dari selisih perhitungan tersebut memberikan pengaruh bagi laba kotor atas penjualan. Sebaiknya pihak Yayasan dalam melakukan perhitungan HPP dapat menggunakan salah satu metode perhitungan yang berlaku agar dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

Kata kunci: *Harga Pokok Produksi (HPP), Metode Full Costing.*

ABSTRACT

The company is a form of business that carries out activities to produce goods or services. Every company has a goal to be able to maximize profit (profit), because of that it is important for management to make plans for the income and costs of the company. The calculation of the Cost of Production (HPP) is important for the company, in which the company identifies the costs required

when producing a product. The Manuel Runtu Foundation is a non-profit organization engaged in the social sector in North Sulawesi. The Manuel Runtu Foundation has several operating activities, one of which is producing a statue called the Youth Sculpture Work (KAPARE).

The purpose of this study is to find out the calculation of the cost of production of KAPARE carried out by the Foundation, then to determine the calculation of the cost of production based on the full costing method, as well as to carry out a comparative analysis of the cost of production from the two calculations. Sources of data used in this study using primary data sources and data collection techniques carried out by the method of documentation and interviews.

The results of the research by the Manuel Runtu Foundation, especially the Youth Sculpture Work Unit (KAPARE) in calculating the Cost of Production (HPP) only calculate the cost of direct materials and direct labor, so it is not in accordance with the applicable calculation method. Calculation of HPP using the Full Costing Method in sculpture production takes into account all costs, namely direct materials, direct labor to factory overhead costs. From the difference in calculations it gives effect to the gross profit on sales. It is recommended that the Foundation in carrying out HPP calculations use one of the applicable calculation methods in order to assist in decision making.

Keywords: Cost of Gold Sold, Fullcosting Method

PENDAHULUAN

Perusahaan merupakan suatu bentuk usaha yang melakukan kegiatan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Setiap perusahaan memiliki tujuan untuk dapat memaksimalkan keuntungan (*profit*), sehingga manajemen dituntut harus melakukan perencanaan terhadap pendapatan dan biaya perusahaan. Produk yang dihasilkan oleh perusahaan dituntut harus memiliki kualitas yang tinggi serta harga jual yang sesuai dengan kemampuan pelanggan. Hal ini harus dilakukan oleh setiap perusahaan agar dapat bersaing dengan para kompetitor yang ada.

Manajemen perusahaan sebelum menetapkan harga jual, terlebih dahulu harus melakukan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP), karena dari hasil perhitungan HPP tersebut akan menjadi dasar bagi perusahaan untuk digabungkan dengan keuntungan/laba yang ingin diperoleh oleh perusahaan. Untuk dapat memaksimalkan laba, perusahaan dapat menetapkan komponen biaya dengan harga yang lebih murah, atau bisa menaikkan margin keuntungan, namun jika hal itu yang akan dilakukan maka akan berdampak pada nilai jual dari pada produk tersebut. Sehingga perusahaan akan kalah bersaing dengan perusahaan yang memiliki nilai jual yang lebih rendah. Untuk itu penting bagi perusahaan untuk dapat menentukan metode HPP yang digunakan agar dapat mengendalikan biaya-biaya yang ada untuk memproduksi suatu produk.

Perencanaan harga pokok produksi merupakan hal yang vital bagi perusahaan, dimana dalam perhitungan tersebut perusahaan akan menentukan biaya-biaya yang dibutuhkan ketika akan memproduksi suatu produk. Salah satu metode untuk menghitung HPP adalah metode tradisional. Metode tradisional memiliki 2 (dua) pendekatan yaitu metode *full costing* dan *variabel costing*. Metode *full costing* adalah sistem perhitungan biaya dimana biaya produksi

dialokasikan pada produk dan biaya inventori yang tidak terjual dialokasikan pada total biaya produksi. Biaya non- produksi dialokasikan langsung pada perhitungan laba perusahaan dan tidak dihitung dalam penilaian persediaan. Sedangkan metode *variabel costing* adalah hanya biaya variabel produksi yang dialokasikan pada produk dan dihitung dalam penilaian persediaan, kemudian biaya produksi tetap tidak dialokasikan pada produk, tetapi dikategorikan sebagai biaya periodik dan dibebankan langsung ke dalam laporan laba/rugi.(Drury 2018:149).

Yayasan Manuel Runtu Indonesia merupakan salah satu organisasi non-laba yang bergerak dibidang sosial yang ada di Sulawesi Utara. Berikut jenis operasional yang ada di Yayasan Manuel Runtu:

Tabel 1.1
Jenis kegiatan Yayasan Manuel Runtu Indonesia Woloan

No	Nama Produk	Keterangan
1	Karya Patung Remaja (KAPARE) dan Toko Pax	KAPARE memproduksi patung natal dan souvenir. Toko Pax menjual perlengkapan dan kebutuhan ibadah.
2	Unit Panti Sayap Kasih (Rehabilitas orang cacat)	Bantuan pelayanan kesehatan dan pendampingan kepada anak-anak cacat dari keluarga kurang mampu.
3	Unit Konveksi	Menerima pesanan jahitan.
4	Unit Pertanian dan Peternakan	Menanam berbagai macam tanaman musiman. Memelihara ayam petelur dan menjual telur sebagai pendapatan utama Unit.

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menjelaskan semua jenis kegiatan yang dilakukan Yayasan Manuel Runtu Indonesia mulai dari proses memproduksi barang, bantuan pelayanan kesehatan hingga menyediakan kebutuhan perlengkapan ibadah. KAPARE merupakan salah satu jenis produksi barang yang sangat diminati oleh masyarakat yang ada di Sulawesi Utara terlebih khusus pada saat hari raya Natal yang dirayakan oleh seluruh umat kristiani. Permintaan akan produk pembuatan kandang natal setiap tahun mengalami peningkatan,. Dalam penentuan harga pokok produksi untuk produk KAPARE perusahaan belum menerapkan perhitungan biaya sesuai dengan metode perhitungan HPP yang berlaku. Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan diatas, maka dalam penelitian ini dimaksudkan untuk membuat analisis berkaitan dengan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing* di Yayasan Manuel Runtu Indonesia Woloan khususnya di Unit Karya Patung Remaja.

LANDASAN TEORI

Pengertian Akuntansi

Menurut Warren (2016:3) “Akuntansi adalah sistem informasi yang menyediakan laporan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan”.

Pengertian Akuntansi Biaya

Menurut Putra (2018:2) “Akuntansi biaya merupakan proses pencatatan keuangan yang didalamnya terjadi penggolongan dan peringkasan atas suatu biaya produksi, penjualan produk ataupun jasa dengan menggunakan suatu cara-cara tertentu.”

Biaya & Klasifikasi biaya

Menurut Salman (2016:30) klasifikasi biaya dalam hubungannya dengan fungsi produksi terdiri atas 3 (tiga), yaitu:

1. Biaya bahan baku
Biaya bahan baku adalah besarnya penggunaan bahan baku yang dimasukkan kedalam proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.
2. Biaya pekerja langsung
Biaya pekerja langsung adalah biaya yang harus dikeluarkan untuk membayar pekerja yang terkait langsung dengan proses produksi untuk menghasilkan produk jadi.
3. Biaya overhead pabrik
Biaya overhead pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya pekerja langsung.

Harga Pokok Produksi

Menurut Sujarweni (2016:148-152) dalam menentukan harga pokok produksi terdapat beberapa metode, salah satunya metode tradisional yang terdiri atas 2 (dua) macam pendekatan, yaitu metode *fullcosting* dan *variable costing*. Metode *full costing* adalah metode untuk menentukan harga pokok produksi, dengan membebankan semua biaya produksi tetap maupun variabel pada produksi yang dihasilkan. Berikut perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode *full costing*:

Penyajian Laporan Harga Pokok Produksi Metode *Full Costing*

Harga Pokok Produksi:

Biaya bahan baku	Rp. xxx.xxx
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. xxx.xxx
Biaya overhead pabrik tetap	Rp. xxx.xxx
Biaya overhead pabrik variabel	<u>Rp. xxx.xxx</u>
Harpa Pokok Produk	Rp. xxx.xxx

METODE PENELITIAN

Objek penelitian ini adalah Yayasan Manuel Runtu khususnya Unit Karya Patung Remaja (KAPARE) yang berlokasi di Woloan Kota Tomohon. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono:2020). Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini yaitu terdiri dari langkah-langkah pengumpulan data, pengolahan data, analisis dan serta pengambilan kesimpulan berkaitan dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Perusahaan

Yayasan Manuel Runtu (YAMARU) merupakan Yayasan yang didirikan pada tahun 1996 oleh Badan Amal dan Milik Katolik Keuskupan Manado. YAMARU berlokasi di Desa Woloan Dua Kecamatan Tomohon Kabupaten Minahasa Provinsi Sulawesi Utara. Yayasan Manuel Runtu didirikan oleh Br. Han Gerritse, CSD yang merupakan seorang misionaris dari Belanda. Terdapat 4 (empat) unit karya pada Yayasan Manuel Runtu, yaitu:

1. Karya Patung Remaja (KAPARE) dan Toko Pax
2. Unit Panti Sayap Kasih
3. Unit Konveksi
4. Unit Pertanian dan peternakan

Hasil Penelitian

Yayasan Manuel Runtu (YAMARU) Indonesia merupakan salah satu organisasi non-laba yang bergerak dibidang sosial. Yayasan Manuel Runtu didirikan pada tahun 1996. Salah satu unit karya yang dilakukan oleh YAMARU adalah Karya Patung Remaja (KAPARE). KAPARE merupakan unit usaha yang kegiatannya memproduksi patung natal dan souvenir yang dihasilkan oleh anak-anak remaja yang tinggal tidak jauh dari lokasi produksi. Kegiatan produksi patung natal dan souvenir dilakukan sepanjang tahun, akan tetapi patung natal baru akan selesai diproduksi pada akhir tahun dikisaran bulan November. Pelanggan (*customer*) dari produk KAPARE merupakan masyarakat kristen yang akan merayakan hari raya natal, dimana patung tersebut biasanya digunakan oleh masyarakat untuk dekorasi Natal. Masyarakat berasal dari beberapa kota seperti Manado, Tomohon, Tondano dan kota lainnya yang ada di Sulawesi Utara. Hasil dari penjualan patung ini akan digunakan untuk membantu operasional Panti Sayap Kasih yang merupakan salah satu unit karya dari Yayasan Manuel Runtu. Permintaan atas produk ini setiap tahun mengalami peningkatan, sehingga memberikan dampak yang baik guna membantu kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh pihak Yayasan. Berikut ini merupakan total produksi dari produk KAPARE yang dijual pada tahun 2019-2022:

Tabel 4.1
Produksi Unit KAPARE Yayasan Manuel Runtu tahun 2019-2022

No	Tahun	Total Produksi
1	2019	50 set
2	2020	60 set
3	2021	100 set
4	2022	125 set

Sumber : data perusahaan

Berdasarkan tabel 4.1 dapat dilihat total produksi untuk produksi dari unit KAPARE dari tahun 2019 sampai 2022 mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Yayasan Manuel Runtu

Dalam memproduksi suatu produk, unit karya KAPARE akan mengeluarkan biaya-biaya. Biaya tersebut dikeluarkan untuk membeli bahan-bahan yang akan digunakan dalam proses produksi patung tersebut. Keseluruhan dari total biaya-biaya yang dikeluarkan akan dihitung sebagai Harga Pokok Produksi (HPP). HPP dapat dihitung dengan menggunakan beberapa metode yang ada dan dari hasil perhitungan tersebut akan dijadikan dasar untuk penentuan harga jual dari produk yang ada di Unit KAPARE. Namun, dalam proses produksi patung pihak unit karya belum melakukan perhitungan berdasarkan metode yang berlaku. Berikut perhitungan harga pokok produksi patung berdasarkan perhitungan perusahaan:

1. Biaya bahan baku

Biaya bahan baku langsung merupakan biaya-biaya utama yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang. Biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan oleh unit KAPARE adalah:

- a. Biaya Gypsum 20 Sak x Rp. 46.000,-
- b. Biaya Cat
- c. Biaya Dus

Tabel 4.2 Biaya Bahan Baku Langsung Unit KAPARE per 125 Set

No	Bahan Baku Langsung	Biaya Bahan Baku Langsung
1	Gypsum	Rp. 920.000,-
2	Cat	Rp. 700.000,-
3	Dus	Rp. 1.000.000,-
Total Biaya Bahan Baku		Rp. 2.620.000,-

Sumber : data perusahaan

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat total biaya bahan baku langsung dari unit KAPARE untuk memproduksi 125 set patung adalah sebesar Rp. 2.620.000,- yang terdiri dari bahan baku gipsum, cat, dan dus.

2. Tenaga kerja langsung

Tenaga kerja langsung merupakan pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi suatu barang. Biaya tenaga kerja langsung untuk memproduksi patung natal yang ada di unit KAPARE adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Biaya Tenaga Kerja Langsung Unit KAPARE

No	Bagian	Jumlah Pekerja	Gaji/Bulan
1	Produksi Patung	1	Rp. 1.542.000,-
2	Finishing	4	Rp. 200.000,-
Total Biaya Tenaga Kerja Langsung			Rp. 1.742.000,-

Sumber : data perusahaan

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa terdapat 5 (lima) pekerja yang terlibat langsung dalam proses produksi patung. Seorang dari 5 (lima) pekerja yang ada merupakan karyawan tetap Yayasan. Untuk pekerja lainnya merupakan remaja yang melakukan pengecatan patung yang dikerjakan setelah mereka pulang sekolah. Remaja-remaja tersebut bekerja selama kurang lebih 2 (dua) jam. Berikut merupakan perhitungan HPP menurut catatan perusahaan:

Biaya bahan baku	Rp. 2.620.000
Biaya tenaga kerja langsung	<u>Rp. 1.742.000</u>
Total Harga Pokok Produksi	Rp. 4.362.000,-

Total perhitungan HPP untuk 125 set patung adalah sebesar Rp. 4.362.000,- dan untuk 1 (satu) set adalah sebesar Rp. 34.896,-. Pihak unit karya hanya menghitung pembelian bahan baku langsung dan tenaga kerja langsung.

Perhitungan Harga Pokok Produksi menurut Metode Full Costing

Sebelum melakukan perhitungan harga pokok produksi, pertama-tama akan dilakukan penggolongan biaya terlebih dahulu, yang terdiri dari biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik dari produk yang ada di unit KAPARE. Sesuai dengan hasil perhitungan perusahaan untuk biaya bahan baku sudah dilakukan perhitungan yang terdiri dari Gypsum, Cat dan Dus adalah sebesar Rp. 2.620.000 untuk 125 set patung yang sekali diproduksi. Tenaga kerja langsung terdiri dari 1 (satu) karyawan tetap Yayasan dan pekerja lainnya merupakan remaja yang berkerja setelah pulang sekolah. Total biaya tenaga kerja langsung adalah sebesar Rp. 1.742.000,-.

Salah satu metode yang digunakan dalam menghitung HPP adalah metode *full costing*. Metode *full costing* merupakan perhitungan harga pokok produksi yang memasukan dan memperhitungkan semua biaya-biaya produksi seperti bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead baik biaya overhead tetap maupun variabel. Biaya overhead adalah biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan yang tidak dapat dikaitkan secara langsung dengan suatu produk. Yayasan belum melakukan identifikasi dan perhitungan terkait dengan biaya overhead, sehingga sebelum melakukan perhitungan HPP menggunakan metode *fullcosting* dilakukan terlebih dahulu identifikasi dan perhitungan untuk biaya overhead pada produksi patung. Berikut merupakan biaya overhead dalam memproduksi unit KAPARE:

- a. Biaya Karet Mal 3x Rp. 250.000,-
- b. Biaya Perlengkapan Cat 2 x Rp. 100.000,-

Tabel 4.4 Biaya Overhead Unit KAPARE per 125 set

No	Jenis biaya	Jumlah
1	Karet Mal	Rp. 750.000,-
2	Perlengkapan Cat	Rp. 200.000,-
Total Biaya Overhead		Rp. 950.000,-

Sumber : data perusahaan

Berdasarkan tabel 4.4 biaya overhead untuk memproduksi patung di unit KAPARE terdiri atas 2 (dua) yaitu karet mal dan perlengkapan cat. Setelah menggolongkan biaya sesuai dengan masing-masing komponen. Selanjutnya akan dihitung Harga Pokok Produksi (HPP) berdasarkan metode yaitu metode *full costing*:

Biaya bahan baku	Rp. 2.620.000
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 1.742.000
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 950.000</u>
Harga Pokok Produksi	Rp. 5.312.000

Total harga pokok produksi untuk menghasilkan 125 set patung natal yaitu Rp. 5.312.000 dan harga pokok produksi untuk 1 (satu) unit patung adalah sebesar Rp. 42.496.

4.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada Yayasan Manuel Runtu dan perhitungan menggunakan metode *full costing* untuk menghitung harga pokok produksi (HPP) produk dari unit karya patung remaja dapat dilihat perbandingan HPP pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.5 Tabel Perbandingan Perhitungan HPP

Komponen biaya	Perhitungan menurut Perusahaan	Perhitungan Metode Full Costing
Biaya bahan baku	Rp. 2.620.000,-	Rp. 2.620.000,-
Tenaga kerja langsung	Rp. 1.742.000,-	Rp. 1.742.000,-
Biaya overhead	Rp. -	Rp. 950.000,-
TOTAL	Rp. 4.362.000,-	Rp.5.312.000,-
Total / unit	Rp. 34.896,-	Rp. 42.496,-

Sumber : data olahan

Berdasarkan tabel perbandingan perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) menurut perusahaan dan metode *full costing* dapat dilihat perbandingan bahwa pihak Yayasan dalam hal ini unit KAPARE hanya menghitung 2 (dua) komponen yaitu biaya bahan baku langsung yang digunakan dan tenaga kerja langsung. Sedangkan untuk perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* memperhitungkan keseluruhan dari komponen biaya yang ada hingga perhitungan biaya overhead pabrik.

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa unit KAPARE belum memperhitungkan biaya overhead pabrik. Hal ini menyebabkan terjadinya ketidakakuratan dalam perhitungan HPP. Terdapat selisih sebesar Rp. 7.600,- antara hitungan unit Kapare dengan perhitungan menggunakan metode *full costing*. Selisih ini menghasilkan perhitungan laba kotor yang tidak akurat, di mana dengan tidak dihitungnya biaya overhead maka terjadi *over applied* laba kotor.

Unit karya KAPARE dalam menghitung harga pokok produksi sebaiknya menggunakan salah satu metode yang ada seperti metode *full costing*, yang memperhitungkan keseluruhan biaya-biaya yang ada. Sehingga dari hasil perhitungan HPP tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk menentukan harga jual. Selain itu bisa mengidentifikasi semua biaya-biaya dari produk yang dihasilkan.

PENUTUP

Kesimpulan

Perhitungan Harga Pokok Produksi (HPP) dengan menggunakan metode yang berlaku sangat bermanfaat bagi suatu perusahaan karena akan membantu perusahaan mengidentifikasi secara keseluruhan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan atau memproduksi suatu produk. Terlebih dengan dilakukannya perhitungan dapat membantu perusahaan dalam menentukan harga jual dari suatu produk. Dalam perhitungan HPP di Yayasan Manuel Runtu khususnya di Unit Karya Patung Remaja (KAPARE) belum melakukan perhitungan sesuai dengan metode yang ada. Perhitungan dengan menggunakan metode *full costing* pada unit KAPARE memperhitungkan keseluruhan biaya hingga biaya overhead pabrik. Terdapat perbedaan hasil perhitungan antara perusahaan dan metode *full costing* yang berdampak pada laba kotor dari hasil penjualan produk.

Saran

Penggunaan metode *full costing* yang memperhitungkan seluruh biaya, membuat perhitungan laba dari unit KAPARE menjadi lebih akurat. Hal ini dapat membantu pimpinan unit dan Yayasan untuk pengambilan keputusan dikemudian hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Drury, Colin. 2018. *Management and Cost Accounting*. 10 ed. Cheriton House, NorthWay, Andover, Hampshire SP10 5BE United Kingdom: Cengage.
- Karyadi M, Murah. 2022. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing (Study Kasus Pada Perusahaan Tenun Gedogan Putri Rinjani, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur Tahun 2020). *Journal Ilmiah Rinjani (JIR)*. Media Informasi Ilmiah Universitas Gunung Rinjani. Volume 10. Nomor 1. Tahun 2022
- Salindeho R Erni. 2015. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Ud. TheSweetets Cookie Manado. *Jurnal EMBA*. Volume 3. Nomor 1. ISSN 2303 1174
- Salman R Kautsar. 2016. *Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing*. PenerbitIndeks : Jakarta
- Sujarweni V Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta
- Sugiyono.2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Alfabeta: Bandung
- Sulindawati dkk. 2014. *Intermediate Accounting*. Graha Ilmu: Yogyakarta
- Putra M Indra. 2018. *Akuntansi Biaya*. Panduan Lengkap Analisis Biaya dan Perhitungan Harga Pokok Produksi. Quadrant. Yogyakarta
- Warren, Carl S *et all*. 2015. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia Edisi 25*. Salemba Empat: Jakarta.